

PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA DALAM FILM *HAJI BACKPACKER* BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF

Ella Yuliatik¹, Citra Dewi Utami²

¹Mahasiswa Prodi S1-Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: ella.yuliatik95@gmail.com

²Dosen Prodi S1-Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: citra_de@yahoo.com

ABSTRACT

*The character of the film is important in conveying the story and needs to give an impression to the audience. Characters are created through character development, which results in the development of character characters to create human-like dimensions. This qualitative descriptive study examines the field of cinema which describes Mada's character in the film *Haji Backpacker* (2014) based on the pattern of narrative structure. Data collection techniques are carried out through observation and document study. The data analysis technique uses the Miles and Hubberman analysis models with a narrative approach in the form of descriptive studies reading the meaning of the text in the film. The reading is done by dividing the film into sequences, then identifying the character of Mada in 3 dimensions. The results of this study are that Mada's character experiences a developmental process that shows a change from bad character to a better character. The type of change is a growth arc, with many causes of change based on others.*

Key Words : *Character development, 3 dimentions, Haji Backpacker*

ABSTRAK

Tokoh pada film berperan penting dalam menyampaikan cerita, maka diperlukan karakter yang kuat agar berkesan kepada penonton. Menciptakan karakter tokoh dapat melalui *character development*, yang menghasilkan perkembangan karakter tokoh hingga menciptakan tokoh berdimensi selayaknya manusia. Penelitian ini mengkaji dari bidang perfilman untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* dikembangkan berdasarkan pola struktur naratif. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan objek kajian film *Haji Backpacker* yang diproduksi tahun 2014. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumen, teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman dengan pendekatan naratif dalam bentuk kajian deskriptif pembacaan makna teks pada film. Pembacaan dilakukan dengan membagi film ke dalam bentuk *sequence*, kemudian dibedah untuk melihat karakter tokoh Mada yang tampak secara 3 dimensi dengan melihat pemaparan tokoh dari metode karakterisasi tokoh. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Mada mengalami proses perkembangan yang menunjukkan perubahan dari karakter buruk menjadi karakter yang lebih baik. Sehingga perkembangan karakter Mada masuk dalam jenis perubahan *growth arc*, dengan penyebab perubahan yang banyak didasari dari orang lain.

Kata kunci: *Perkembangan karakter, 3 dimensi, Haji Backpacker*

PENDAHULUAN

Cerita pada film tidak bisa tersampaikan tanpa adanya seorang tokoh sebagai pelaku cerita, dan tokoh berperan penting karena menjadi salah satu poin yang diperhatikan oleh seorang penonton. Sehingga seorang tokoh memerlukan karakter yang kuat agar meninggalkan kesan kepada penontonnya, untuk membentuk karakter yang kuat dan berkesan itulah diperlukan karakterisasi tokoh dan tujuan yang jelas.

Karakterisasi tokoh merujuk pada watak dan sifat tokoh yang ditampilkan dalam cerita. Karakter tokoh dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni karakter tokoh statis dan berkembang.¹ Karakter tokoh berkembang dibentuk melalui *character development* yang pada sebuah film, *character development* menjadikan karakter tokoh berdimensi secara fisiologi, psikologi, dan sosiologi layaknya perkembangan karakter manusia. Sehingga penonton dapat merasakan kesan nyata pada film tersebut.

Character development pada naskah yang kemudian dieksekusi menjadi sebuah film akan menampilkan tokoh yang mengalami perkembangan karakter. Tokoh tersebut mengalami perubahan di sepanjang cerita, yang ditampilkan melalui tiap aksi dalam adegan yang kemudian disusun hingga menjadi alur cerita. Adegan yang saling berhubungan tersebut membangun pola struktur naratif film yang tersusun atas 3 babak yakni permulaan, pertengahan dan penutup. Sehingga plot/ alur cerita merupakan bagian dari pemicu perkembangan karakter tokoh.

Plot pada film memiliki dua jenis dalam cara penyampaian, yakni *plot driven* dan *character driven*.² *Character driven* adalah tokoh dijadikan sebagai patokan atau

acuan utama dalam menjalankan cerita film tersebut, sehingga film dengan jenis *character driven* sering digunakan untuk mengeksplorasi perkembangan karakter tokoh. Film *Haji Backpacker* menjadi salah satu film Indonesia dengan *character driven* yang menjadikan tokoh utama yakni Mada, sebagai fokus dan penggerak utama ceritanya. Karakter Mada mengalami perkembangan yang menarik dalam cerita dengan bertransformasi secara perlahan-lahan seiring berjalannya cerita. Tiap peristiwa yang dialami Mada menjadi pemicu konflik yang kemudian berkembang dan mengubah karakternya.

Film *Haji Backpacker* telah mendapatkan beberapa nominasi dan penghargaan pada kategori pemeranan tokoh di berbagai ajang penghargaan. Hal ini menjadi salah satu bukti film *Haji Backpacker* telah berhasil menampilkan para tokohnya dengan baik kepada penonton.

Melihat pentingnya perkembangan karakter untuk menghidupkan karakter yang berdimensi, penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana perkembangan karakter tokoh utama yang ditampilkan dalam film. Pada penelitian ini analisis dilakukan pada perkembangan karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker*, dilihat dari pola struktur naratif film.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* dikembangkan berdasarkan pola struktur naratif. Bertujuan untuk mengidentifikasi proses perkembangan karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* dilihat dari pola struktur naratifnya. Penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni bagi pembaca dalam memahami mengenai penciptaan tokoh yang berdimensi melalui perkembangan karakter tokoh. Kajian penelitian ini juga diharapkan dapat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan

1 Boogs, Joseph M. 1985. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan Asrul Sani. 1992. Jakarta: Yayasan Citra. hlm 62

2 Rabiger, Michael & Mick Hurbis-Cherrier. 2013. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. London: Focal Press. hlm 57

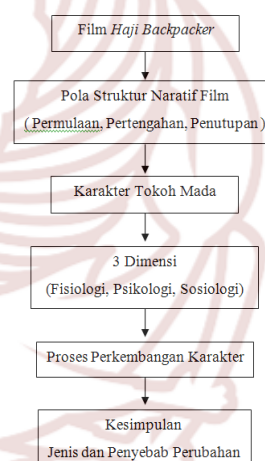
topik yang sama di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan bentuk studi kajian deskriptif pembacaan makna teks pada sebuah karya film melalui pendekatan naratif. Subjek penelitian adalah film layar lebar Indonesia yang berjudul *Haji Backpacker*. Sumber data primer yang digunakan berupa DVD original film *Haji Backpacker* dengan nomor sensor 1081/DVD/13/PA/03.2020/2015 yang didistribusikan oleh PT Merak Multimedia. Sumber data sekunder berupa dokumen sebagai informasi pelengkap mengenai film *Haji Backpacker*, *literature* internet dari *website* rumah produksi Falcon Pictures, serta informasi pendukung lainnya yang telah dipublikasikan berhubungan dengan film *Haji Backpacker*.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu observasi dan studi dokumen. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan dan menonton langsung berulang-ulang film *Haji Backpacker*. Studi dokumen yang dilakukan yaitu mempelajari berbagai *literature* internet, rekaman proses dibalik layar, serta berbagai informasi, gambar dan foto-foto yang telah dipublikasikan mengenai film *Haji Backpacker*.

Analisis data menggunakan model metode analisis data oleh Miles dan Hubberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti melakukan pengamatan pada objek kajian film *Haji Backpacker*, kemudian dilakukan pembagian *sequence* dan dipilih tiap adegan yang hanya menampilkan karakter tokoh Mada. Proses sajian data ini menggabungkan tiap adegan yang telah dikelompokkan serta informasi pendukungnya kemudian disusun berurutan. Pada tahap penarikan simpulan dan verifikasi peneliti melakukan analisis karakter yang tampak pada adegan tersebut. Peneliti kemudian menyimpulkan dari hasil analisis.

Penelitian ini diawali dari film *Haji Backpacker* sebagai subjek penelitian. Film yang memiliki pola struktur naratif kemudian dipecah kedalam 3 babak yakni permulaan, pertengahan, dan penutupan. Selanjutnya identifikasi karakter tokoh Mada sebagai tokoh utama, dengan deskripsi karakter yakni statis dan berkembang. Perkembangan dari karakter tokoh Mada dilihat berdasarkan 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi. Selanjutnya akan terlihat proses perkembangan karakter tokoh sepanjang cerita hingga didapat kesimpulan berupa jenis perubahan dari karakter tokoh Mada dan penyebab perubahannya. Berikut skema penelitian yang dibentuk dari alur penelitian diatas :



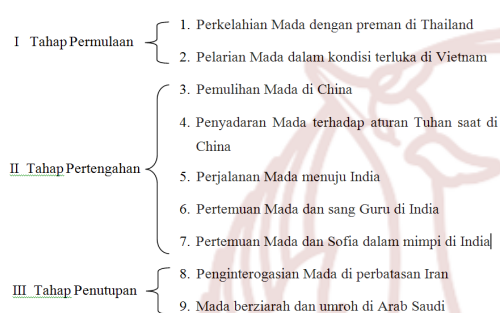
Bagan 1. Skema Penelitian

PEMBAHASAN

Film *Haji Backpacker* merupakan film dengan genre drama religi yang mengangkat tema perjalanan spiritual, dirilis pada tanggal 02 Oktober 2014 oleh Falcon Pictures. Danial Rifki selaku sutradara yang juga menangani naskah film bersama Jujur Prananto, dan produser oleh Frederica. Menceritakan kisah seorang pemuda bernama Mada yang kecewa dan menjauhi Tuhan karena permohonannya

tidak terkabul. Mada pun pergi meninggalkan keluarga dan kampung halamannya ke luar negeri dan menjadi pribadi yang liar. Namun takdir justru membawanya pada perjalanan ke berbagai tempat, mengalami berbagai peristiwa dan bertemu beragam orang yang perlahan menyadarkan Mada untuk kembali ke jalan Tuhan dan menyesali dosa-dosanya.

Pola struktur naratif pada film *Haji Backpacker* tersusun secara berurutan, dan terbagi menjadi 9 *sequence*. Berikut pembagian *sequence* ke dalam tiga tahapan :



Gambar 1. Pembagian *sequence* dalam tiap tahapan pola struktur naratif

Tiap *sequence* yang menampilkan tokoh Mada kemudian dideskripsikan dan dijabarkan 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologinya, kemudian ditelaah karakter seperti apa yang tampak. Kemudian disimpulkan karakter Mada pada *sequence* tersebut dan dibandingkan dengan *sequence* sebelumnya, sehingga tampak proses perkembangan karakter Mada. Lalu disusun sebuah grafik perubahan karakter, penyebab dan jenis perubahan.

3.1 Proses Perkembangan Karakter Mada

Karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* mengalami perkembangan berdimensi mencakup fisiologi, psikologi dan sosiologi, dan ditampilkan berangsur-angsur pada tiap adegan yang saling berhubungan hingga membentuk pola struktur naratif yang tersusun dalam 3 tahapan permulaan,

pertengahan dan penutupan. Hasil analisis dari karakter Mada secara 3 dimensi menampilkan adanya beberapa perbedaan karakter di tiap *sequence*. Perbedaan karakter tersebut menunjukkan adanya perubahan karakter yang terjadi, dan hal tersebut membuktikan bahwa tokoh Mada mengalami perkembangan karakter dalam cerita.

Hasil analisis disimpulkan dan disederhanakan kembali dalam tiap dimensi karakter, hal ini untuk melihat proses perkembangan yang terjadi pada karakter Mada. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesamaan jenisnya, lalu dibentuk menjadi sebuah grafik perubahan karakter yang menunjukkan perkembangan pada karakter tersebut. Berikut hasil analisis keseluruhan karakter Mada dalam tiap dimensi beserta grafik perubahan karakter yang terjadi :

3.1.1 Fisiologi

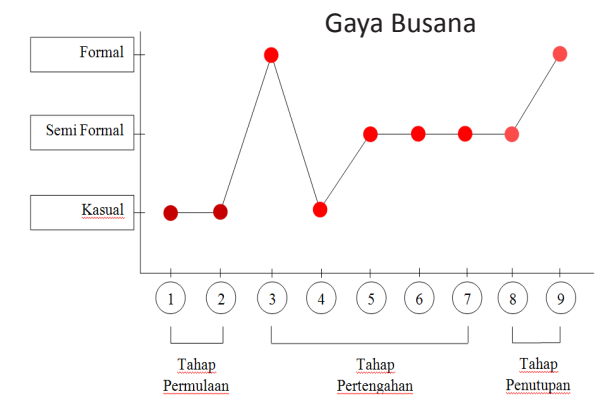
Tahap permulaan karakter fisiologi Mada diawali dengan penampilan bergaya kasual dari pakaian yang santai namun terlihat lusuh, rambut yang acak-acakan hingga warna kulit wajah yang kusam. Kesan suram tercermin dari warna pakaian Mada. Setelah berada di Vietnam Mada mengenakan pakaian sederhana dengan gaya kasual dengan rambut pendek tertata rapi. Namun saat Mada sakit kondisi fisiknya melemah dan kulit wajahnya terlihat pucat. Kesan suram dan depresi pun muncul terlihat dari warna pakaian yang gelap dengan tatapan mata yang sayu.

Tahap pertengahan yang diawali dengan pemulihan Mada membuat penampilan Mada sangat berbeda menjadi bergaya formal, rambut yang tertata rapi serta warna kulit yang cerah. Kesan tenang tercermin dari warna pakaian Mada. Setelah melanjutkan kembali perjalanannya dalam kecemasan membuat penampilannya menjadi gaya kasual dengan pakaian sederhana dan rambut yang berantakan. Kesan suram tercermin pada warna

pakaian dan kulit wajah Mada yang terlihat gelap. Namun setelah mendapatkan kembali tujuan dan motivasi melanjutkan perjalanan, penampilan Mada berubah menjadi bergaya semi formal dengan warna kulit wajah yang cerah rambut tertata rapi. Kesan semangat dan kebebasan tercermin dari warna dan model pakaian Mada. Setelah sampai di India penampilan Mada berubah menjadi lebih bersahaja dengan gaya busana semi formal, model rambut rapi dan warna kulit wajah cerah. Kesan kehangatan semangat tercermin dari warna dan model pakaian Mada.

Tahap penutupan yang diawali dengan penampilan Mada yang bergaya semi formal namun santai. Saat Mada diinterogasi penampilannya menjadi terlihat lusuh dan kotor, rambut yang berantakan dan warna kulit wajah kusam. Setelah dibebaskan dan melanjutkan perjalanan, penampilan Mada berubah kembali menjadi santai terlihat dari pakaian serta model rambut dengan warna kulit wajah yang cerah. Kesan melankolis tercermin dari warna pakaian Mada. Setelah melakukan ibadah umroh, penampilan Mada menjadi sangat berbeda. Penampilan Mada menjadi bergaya formal dan cerah terlihat dari pakaian dan warna kulit wajah. Pakaian ihrom saat melakukan umroh dan warna putih yang menandakan kesucian menunjukkan pribadi Mada yang baru.

Karakter Mada secara fisiologi kemudian diklasifikasi menjadi 2 bentuk perubahan, yakni perubahan pada gaya busana dan perubahan simbolisasi warna pakaian Mada. Dari beberapa perubahan yang terjadi pada fisik Mada, kedua perubahan tersebut menjadi hal yang terlihat jelas dan membentuk pola sehingga dapat diubah dalam grafik perubahan. Berikut grafik pola perubahan karakter Mada secara fisiologi :



Gambar 2. Grafik perubahan gaya busana Mada

(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan :

Perubahan gaya busana Mada memiliki 3 kategori, yakni: kasual, semi formal, dan formal. Kategori diurutkan dari gaya busana kasual yang sederhana hingga gaya busana formal yang rapi. Seperti pada *sequence* 1, 2 dan 4 berikut menunjukkan gaya busana Mada yang kasual :



Gambar 3. Gaya busana Mada pada sequence 1

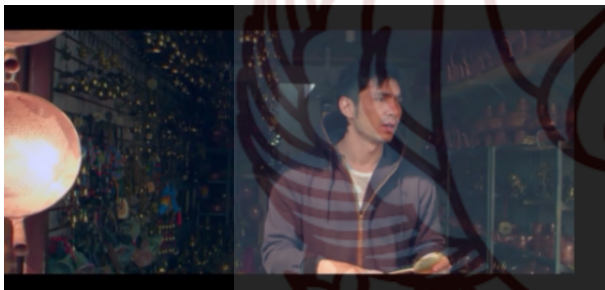
(Sumber: Film Haji Backpacker, timecode 00:09:10 -

Pada *sequence* 1 Mada mengenakan kaos singlet hitam dan celana jins biru selutut. Gaya berpakaian Mada yang terlihat seadanya tersebut menunjukkan kebebasan dan individualisme dalam dirinya, dan termasuk ke dalam gaya busana kasual.



Gambar 4. Gaya busana Mada pada *sequence 2*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 00:24:49 -

Pada *sequence 2* terlihat Mada mengenakan pakaian berupa kaos oblong bermotif cerah, celana *cargo* berwarna hitam dan jaket hitam yang diselempangkan di tali tas. Gaya berpakaian Mada termasuk dalam gaya busana kasual dengan motif baju yang cerah menunjukkan masih adanya sisi eksentrik dalam diri Mada.



Gambar 5. Gaya busana Mada pada *sequence 4*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 00:56:45 - 00:58:20)

Pada *sequence 4* Mada mengenakan kaos biru keabu-abuan dengan jaket hitam celana *cargo* abu-abu dan sepatu hitam. Pakaian Mada tersebut termasuk dalam gaya busana kasual. Berikut gaya busana Mada pada *sequence 5* hingga 8 yang termasuk dalam kategori gaya busana semi formal :



Gambar 6. Gaya busana Mada pada *sequence 5*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:06:49 - 01:07:04)

Pada *sequence 5* Mada mengenakan kaos biru keabu-abuan dengan kemeja motif kotak-kotak merah dengan celana *cargo* coklat, serta ransel *backpack* berwarna biru. Kemeja sebagai busana formal namun dikenakan dengan santai seperti tidak dimasukkan pada celana, membuatnya termasuk dalam gaya busana semi formal.



Gambar 7. Gaya busana Mada pada *sequence 6*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:25:12 - 01:26:05)



Gambar 8. Gaya busana Mada pada *sequence 7*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:17:36 - 01:20:58)

Pada *sequence 7* dan 8 Mada mengenakan pakaian yang sama yakni kurta

(sejenis baju koko India) panjang berwarna oranye dengan celana putih. Pakaian kurta dikenal sebagai pakaian yang sering digunakan untuk acara dan kegiatan tertentu, namun disini Mada mengenakannya menjadi pakaian sehari-hari, sehingga termasuk dalam gaya busana semi formal.



(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 01:25:08 - 01:25:36)

Pada *sequence 8* Mada mengenakan pakaian dalam berupa kaos biru dengan kemeja polos warna biru gelap. Mada tampil dengan kerah kemeja terbuka dengan lengan digulung hingga siku menunjukkan dirinya yang santai. Sehingga penampilan Mada termasuk dalam gaya busana semi formal. Berikut gaya busana Mada pada *sequence 3* dan *9* yang termasuk dalam kategori gaya busana formal :



Gambar 10. Gaya busana Mada pada *sequence 3*

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 00:37:48 - 00:38:58)

Pada *sequence 3* Mada mengenakan pakaian kemeja putih, *sweater* abu-abu dan jas hitam dengan celana kain warna

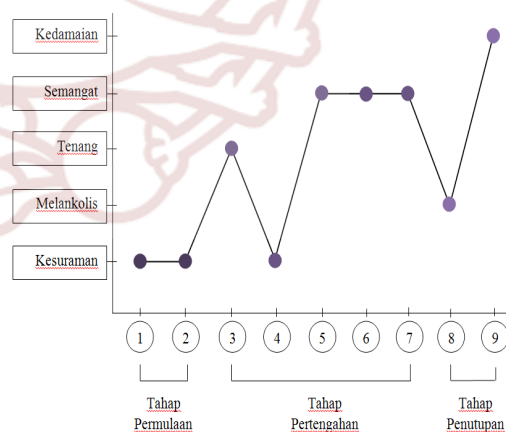
hitam. Pakaian Mada yang tampak lebih rapi juga menunjukkan karakter diri yang santun, tambahan jas hitam dan *sweater* menjadikannya termasuk gaya busana formal.



Gambar 11. Gaya busana Mada pada *sequence 9*

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 01:40:15 - 01:40:49)

Pada *sequence 9* Mada mengenakan pakaian umroh putih (kain ihrom yang dililitkan pada tubuh) dengan membawa ransel *backpack*. Penampilan Mada tersebut menunjukkan aktivitas yang dilakukannya, karena kain ihrom menunjukkan identitas sebagai pakaian yang formal yang wajib dikenakan saat ibadah haji dan umroh.



Gambar 12. Grafik perubahan simbolisasi karakter warna pakaian Mada

(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan :

Perubahan simbolisasi warna pada

pakaian Mada memiliki 5 kategori, yakni: kesuraman, melankolis, tenang, semangat, dan kedamaian. Kategori diurutkan berdasarkan karakter warna dengan nuansa gelap dari warna hitam hingga terang dari warna putih. Pada *sequence* 1, 2 dan 4 Mada mengenakan pakaian yang didominasi warna hitam, warna tersebut menunjukkan karakter suram. Pada *sequence* 3 Mada mengenakan pakaian dengan warna kombinasi hitam dan putih, yang dikenal dengan istilah *monochrome*, kombinasi warna tersebut merupakan simbolisasi dari karakter tenang. Pada *sequence* 5 hingga 7 Mada mengenakan pakaian dengan warna cerah seperti merah dan oranye, dimana warna tersebut menunjukkan karakter semangat. Pada *sequence* 8 Mada mengenakan pakaian warna biru gelap yang menunjukkan karakter melankolis. Sedangkan pada *sequence* 9 Mada mengenakan pakaian warna putih dan biru muda yang menunjukkan karakter damai.

Simbolisasi karakter warna ini juga menunjukkan suasana perasaan Mada di tiap *sequence* yang diwakili melalui warna pakaian yang dikenakannya, sehingga hal ini menunjukkan penampilan Mada juga berhubungan dengan karakternya secara psikologi.

3.1.2 Psikologi

Tahap permulaan karakter Mada pertama kali menunjukkan tabiat buruk dengan emosional, *extrovert*, sombong, keras kepala dan meremehkan terhadap orang lain. Sifat Mada tersebut menunjukkan emosi kemarahan dalam dirinya terhadap takdir yang menyimpannya di masa lalu membuatnya bersikap keras terhadap apapun. Setelah berada di Vietnam dan mengalami sakit, kondisi psikis Mada menjadi lemah disebabkan rasa cemas, membuatnya depresi dan berubah tidak lagi keras kepala terhadap orang lain.

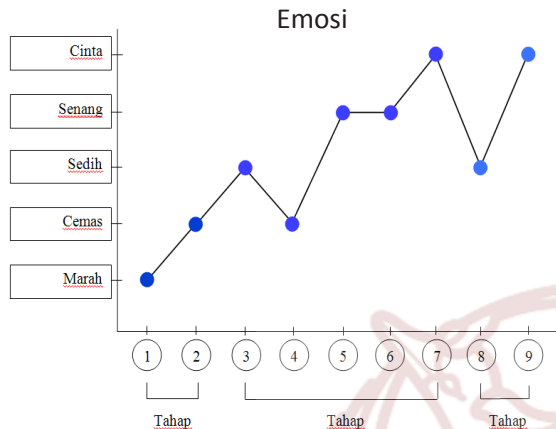
Tahap pertengahan saat pemulihan

Mada di China Mada berubah menjadi bersikap sopan bahkan peduli pada orang yang telah membantunya, namun ia menjadi bersikap *introvert* dan muram saat mengingat kembali masa lalunya dan kebimbangannya atas takdir Tuhan padanya. Mada kembali melakukan perjalanan di tengah kecemasannya akan takdir Tuhan selanjutnya, Mada menjadi tidak fokus bahkan bersikap skeptis. Mada menunjukkan sikap supel terhadap orang lain. Setelah menemukan tujuan dan motivasi melanjutkan perjalanannya, Mada berubah menjadi lebih bersemangat dan ceria dan menunjukkan kepeduliannya terhadap wanita paruh baya. Setelah sampai di India dan bertemu dengan sang Guru membuat Mada merasakan pencerahan dengan terjawabnya kebimbangan Mada. Mada menunjukkan kesopanannya terhadap sang Guru, ia juga menyadari kesalahannya dan mulai munculnya rasa percaya terhadap Tuhan. Saat bertemu Sofia dalam mimpi, Mada menunjukkan sikap dapat menahan emosi dan perasaan sayang pada orang-orang yang dicintainya. Mada yang merelakan perasaannya terhadap Sofia membuatnya dapat bertaubat dan berserah pada Tuhan.

Tahap penutupan Mada yang sampai di perbatasan Iran mengalami sebuah kejadian yang membuatnya tidak berdaya, munculnya kenangan mendiang sang ibu membangkitkan rasa sayang dan melankolis pada diri Mada. Namun selama interogasi Mada mampu bersikap tetap teguh dan berani. Setelah interogasi, Mada justru dapat bersikap supel terhadap sang Interogator. Setelah sampai di Arab Saudi Mada menunjukkan sikap sopan dan akrab terhadap kapten dan pemilik *yacht*, ia juga menyesal dan memohon maaf kepada Tuhan dan ayahnya. Sikap Mada tersebut membuatnya berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari *sequence* awal dimana akhirnya Mada percaya dan berserah sepenuhnya terhadap Tuhan, ia juga menunjukkan rasa sayang dan baktinya pada sang ayah yang

awalnya ia benci.

Karakter Mada secara psikologi dapat diklasifikasi menjadi bentuk perubahan emosi Mada, berikut grafik pola perubahan karakter Mada secara psikologi :



Gambar 13. Grafik perubahan emosi Mada
(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan :

Emosi Mada diidentifikasi terbagi menjadi 5 kategori, yakni : marah, cemas, sedih, senang dan cinta. Kategori diurutkan berdasarkan emosi dengan kondisi terburuk hingga terbaik secara psikis. Emosi dasar cinta yang kemudian terbagi menjadi 2 kategori untuk menunjukkan perbedaan emosi senang yang didapatkan Mada saat ia telah mencapai motifnya mendapatkan jawaban, dengan emosi cinta saat ia telah menerima takdir Tuhan dan menunjukkan rasa cinta pada orang-orang yang disayangnya.

Berikut salah satu adegan pada *sequence* 1 yang menunjukkan emosi Mada masuk pada kategori marah



Gambar 14. *Scene* Mada berbincang dengan Mala saat bertemu siang hari di sebuah Masjid (Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 00:15:48 - 00:18:27)

Mala

Ayah nungguin kamu

Mada

Heh...apaan sih, mau ngasih nasehat lagi?

Gara-gara nasehat dia aku jadi begini

Mala

Segitu marahnya ya kamu sama ayah?

Mada

Iya!

Mala

Padahal selama 27 tahun dia gak pernah berhenti...

Mada

Mbak, 27 tahun saya sholat. Puasa gak pernah putus. Berdoalah kamu maka doamu akan dikabulkan, mana?!

Mala

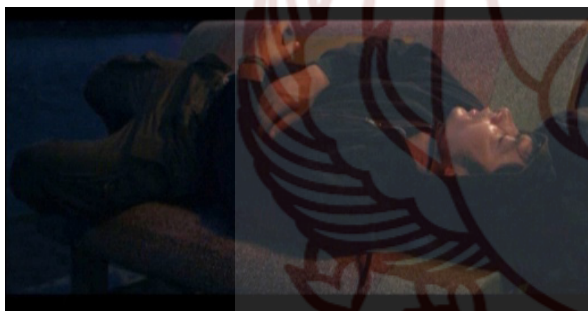
Ya tapi kamu gak perlu nyalah-nyalahin orang lain. Apa lagi sampe nyalahin Tuhan

Mada

Mau kamu apa sih Mbak?

Kamu mau aku minta maaf sama ayah?
Iya aku minta maaf. Aku minta maaf karena ninggalin dia, aku minta maaf karena bertanggung jawab, aku minta maaf karena berharap terlalu banyak ke dia. Kamu sampaein deh ke dia

Scene tersebut menceritakan Mala yang membujuk Mada untuk pulang ke Indonesia namun Mada bersikeras menolak. Dialog Mada di atas menunjukkan sifatnya yang keras kepala karena ia tidak mau menuruti bahkan mendengarkan ucapan dan nasihat dari kakaknya. Terlihat juga Mada memotong ucapan Mala dan membantahnya dengan menunjukkan kesombongannya. Mada menilai tinggi dirinya sendiri karena telah melakukan semua kewajiban imannya selama 27 tahun. Mada justru kesal disaat Mala tetap memperingati Mada, hal tersebut menunjukkan Mada memiliki sifat yang emosional dimana ia mudah kesal dan marah saat disinggung akan kesalahannya. Berikut salah satu adegan pada *sequence* 2 dan 4 yang menunjukkan emosi Mada masuk pada kategori cemas :



Gambar 15. *Scene* Mada mengigau dalam tidurnya malam hari di sebuah taman Vietnam (Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 00:27:40 - 00:27:47)

Pada *scene* tersebut menceritakan Mada yang tidur di bangku taman dan mengigau nama Sofia dengan gelisah. Dalam medis mengigau dapat disebabkan oleh kondisi fisik akibat demam tinggi dan depresi yang dialami seseorang.³ Demam yang muncul akibat luka di perut Mada. Sedangkan depresi muncul dari pikiran Mada yang tertekan dan rasa cemas karena ia sedang dalam pelarian

3 Lusia K Anna. 13 Maret 2015. Apa Sajakah Penyebab Mengigau Saat Tidur?. *Kompas.com*, (Online), (<http://www.lifestyle.kompas.com/read/2015/03/13/130000523/Apa.Sajakah.Penyebab.Mengigau.Saat.Tidur/> diakses 23 Juli 2017, 8:06 pm)

dari para preman Thailand. Igauan Mada yang terus memanggil nama Sofia menunjukkan hubungannya yang terpendam di masa lalu muncul kembali.



Gambar 16. *Scene* Mada menendang balon udara dalam mimpi

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:00:13 -

Scene tersebut menceritakan dalam mimpi buruk Mada yang kedua kalinya, Mada mulai panik dan menendang-nendang berusaha menjauhkan balon udara, namun balon tersebut tetap robek dan menjatuhkan Mada. Dari tindakan Mada tersebut dapat dilihat bahwa kecemasan Mada membuatnya menjadi bertindak mudah panik hingga tidak dapat berpikir jernih, karena menghentikan balon udara tersebut adalah hal yang mustahil.

Berikut salah satu adegan pada *sequence* 3 dan 8 yang menunjukkan emosi Mada masuk pada kategori sedih :



Gambar 16. *Scene* Mada membantu Suchun memberi makan kuda siang hari di sabana (Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 00:41:62 - 00:42:56)

Suchun

Kamu diam saja

Tapi...pikiranmu tidak disini

Nampaknya ada banyak luka dalam
dirimu. Tidak hanya luka di
pinggangmu saja

Mada

Kenapa kamu berpikir begitu?

Suchun

Karena kamu nampak tidak peduli
terhadap luka yang membusuk di
tubuhmu

Pada *scene* tersebut menceritakan setelah menceritakan mitos sepasang kekasih, Suchun melihat Mada yang tidak merespon menganggap Mada tidak tertarik dan menilai sikapnya tersebut. Dari dialog yang diucapkan Suchun terhadap Mada tersebut menunjukkan bahwa Mada merupakan seorang yang memendam luka hatinya sangat dalam, hingga ia tidak memedulikan hal lain bahkan keadaan tubuhnya sendiri. Hal ini menguatkan bahwa Mada bersikap *introvert*. Perasaan sedih dan melankolis muncul setelah Mada mengingat kembali masa lalunya.



Gambar 17. *Scene flashback* ibu Mada mengajarkan Mada membaca Al-Qur'an malam hari di ruang tamu rumah

Pada *scene* tersebut Menceritakan saat Mada yang mulai membaca surat *Yaasin* memicu kembali ingatan masa kecilnya bersama ibunya yang telah meninggal dan saat mengajarkan Mada membaca Al-Qur'an. Mada yang mengingat kembali sang ibu menunjukkan perasaan nostalgia setelah lama tidak memegang Al-Qur'an dan hal pertama yang teringat adalah kenangan sang ibu yang mengajarnya. Motivasi yang melandasi munculnya kenangan tersebut serta kesedihan dalam yang terlihat di wajah Mada setelah ia mengingat sang ibu, menunjukkan Mada sangat mencintai sang ibu dan munculnya rasa melankolis terhadap sosok ibu yang telah meninggalkannya.

Berikut salah satu adegan pada *sequence* 5 dan 6 yang menunjukkan emosi Mada masuk pada kategori senang :



Gambar 18. *Scene* Mada membantu seorang wanita tua pagi hari di Tibet

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:06:15 - 01:06:48)

Scene tersebut menceritakan saat Mada membantu seorang wanita tua di Tibet dengan memotong kayu-kayu, dan saat beristirahat Mada mengajak wanita tua tersebut bercanda sambil memijati pundaknya. Tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada memiliki kepedulian terhadap wanita lanjut usia dimana ia membantu wanita tersebut tanpa pamrih karena tidak diperlihatkan Mada digaji oleh wanita tua tersebut. Mada yang ceria saat berbicara dengan wanita tua walau keduanya tidak saling mengerti bahasa masing-masing, menunjukkan suasana hatinya yang senang.



Gambar 19. *Scene* Mada mendengarkan nasihat sang Guru saat berjalan bersama siang hari di perkotaan India

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:13:35 - 01:13:52)

Scene tersebut menceritakan sang Guru yang kembali memberikan penjelasan serta nasihat untuk Mada mengenai petunjuk dan kuasa Tuhan. Sambil menyusuri jalan bersama Mada mendengarkan perkataan sang Guru. Mada yang tampak mendengarkan sang guru dengan seksama menunjukkan bahwa Mada mulai menyadari bahwa mimpinya merupakan petunjuk dari Tuhan dan Mada mencoba untuk memahami lebih dalam petunjuk Tuhan tersebut. Mada yang telah mendapatkan jawaban dari rasa bimbang dan kegelisahannya menunjukkan perasaan senang yang dirasakan Mada. Setelahnya Mada menjadi sering mengikuti kegiatan keagamaan.

Berikut salah satu adegan pada *sequence* 7 dan 9 yang menunjukkan emosi Mada masuk pada kategori cinta :



Gambar 20. *Scene* Mada berbincang dengan Sofia sore hari di sebuah bangunan India

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:17:36 -

Sofia

Mada, aku sangat sayang sama kamu

Aku menyayangi kamu tapi cuma sebatas itu

Mada

Sebatas apa?

Sofia

Sebatas dua sahabat yang kenal sejak kecil. Jadi tolong kamu jangan menyakan masalah cinta sama aku, karena aku tak kunjung menemukannya, Mad

Mada

(lembut)

Kenapa baru sekarang? Kenapa gak ngomong dari dulu? Kenapa ninggalin aku? Kenapa?

Pada *scene* tersebut menceritakan Mada yang bertemu dengan Sofia lalu keduanya berbincang. Sofia menjelaskan alasannya meninggalkan Mada. Pada dialog Mada mengandung nada suara dan tekanan yang terdengar melembut terhadap Sofia. Hal tersebut menunjukkan Mada masih memiliki rasa sayang terhadap Sofia, walaupun dalam kata-katanya menyiratkan kekesalan namun tidak terdengar amarah dalam nada suara Mada. Dari sikap Mada tersebut menunjukkan Mada dapat menahan emosinya terhadap Sofia. Perasaan sayang yang masih tertinggal merupakan bentuk emosi cinta yang masih dirasakan Mada terhadap Sofia.



Gambar 21. *Scene* Mada memohon maaf pada Ayah siang hari di depan makam Mekkah

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:38:39 - 01:40:14)

Pada *scene* tersebut menceritakan Mada yang sedang meminta maaf kepada ayahnya dan Tuhan di sebelah makam sang ayah. Dalam adegan akhir tersebut Mada yang melihat Ayahnya pun berlari dan bersimpuh dan menciumi tangan Ayahnya. Dari tindakan Mada tersebut menunjukkan bakti Mada terhadap sosok ayahnya dan adanya perasaan cinta kepada ayahnya tersebut. Ekspresi wajah Mada pun mengekspresikan kesedihan dan penyesalannya karena telah membenci ayahnya dahulu.

3.1.3 Sosiologi

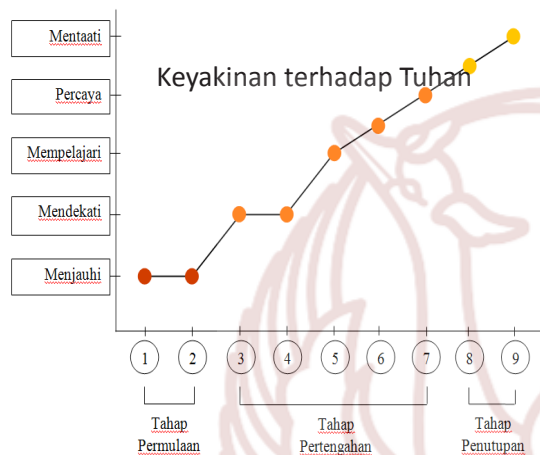
Tahap permulaan saat Mada berada di Thailand tidak terlihat Mada memiliki pekerjaan, ia tinggal di sebuah distrik pelacuran. Mada menolak ajakan sholat menunjukkan tingkat keyakinannya kepada Tuhan yang rendah. Setelah sampai di Vietnam setelah kejadian pencurian yang dialaminya membuat Mada tidak lagi memiliki uang hingga kondisi ekonominya kritis dan tidak memiliki tempat tinggal untuk tidur, sehingga Mada terpaksa bekerja sebagai kuli angkut barang. Mada menjauhi segala hal tentang agamanya, tidak terlihat Mada beribadah maupun menyebut nama Tuhan.

Tahap pertengahan saat Mada berada di Desa Lijiang China, Mada sepenuhnya bergantung pada keluarga Suchun. Mada tidak

terlihat melakukan pekerjaan dan memiliki pendapatan. Mulai muncul kebingungan akan tindakannya menjauhi Tuhan dan mulai mendekati hal-hal yang berhubungan dengan islam. Setelah sampai di pusat pertokoan di China, Mada akhirnya bekerja sebagai penjual sekaligus penjaga toko. Setelah memperoleh pendapatan lebih, membuatnya dapat melanjutkan perjalanannya kembali dan dapat membeli pakaian dan ransel baru. Mada akhirnya mendekati hal-hal yang berhubungan dengan islam dan mempelajarinya kembali melalui kitab Al-Hikam. Selama melakukan perjalanan menuju India, walau tidak bekerja Mada masih dapat membeli makanan seadanya dan tempat tidur menumpang menunjukkan kondisi ekonominya yang pas-pasan. Mada juga mulai mempelajari Islam melalui kitab Al-Hikam yang terus ia baca selama perjalanannya di Tibet dan Nepal untuk lebih memahami agamanya. Setelah sampai di India, Mada mendapatkan tempat tinggal di pondokan sang Guru, tidak terlihat Mada memiliki pekerjaan dan pendapatan. Mada akhirnya kembali ke jalan Tuhan melalui keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dan membuat Mada menjadi menyadari kesalahannya hingga muncul rasa percaya terhadap Tuhan.

Tahap penutupan Mada kembali melakukan perjalanan dan sampai di perbatasan Iran setelah di interogasi kondisi ekonomi Mada tengah kritis, terungkap dari Mada yang tidak memiliki lagi uang untuk melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi. Mada dapat membuktikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat, dan muncul kesadaran bahwa agama telah menyelamatkannya. Setelah dapat melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi dengan bekerja di sebuah yacht, Mada mendapatkan tempat tinggal sementara sekaligus pendapatan yang tinggi membuatnya dapat melaksanakan umroh dan membeli pakaian ihrom. Namun setelah melaksanakan umroh Mada kondisi ekonomi Mada kembali menurun, terlihat dari Mada yang akan

mencari pekerjaan untuk menghidupinya selama berada di Arab Saudi. Keputusan Mada melakukan umroh menunjukkan ia menguatkan keyakinannya kembali terhadap Tuhan menunjukkan ketaatannya, hingga ia berserah diri sepenuhnya pada Tuhan. Karakter Mada secara sosiologi dapat diklasifikasi dalam bentuk perubahan keyakinan Mada terhadap Tuhan. Berikut grafik perubahan karakter Mada secara sosiologi :



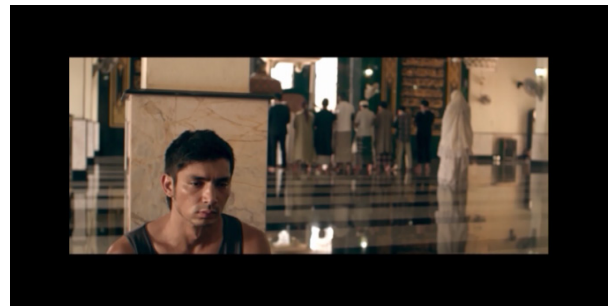
Gambar 22. Grafik perubahan keyakinan Mada terhadap Tuhan

(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan:

Perubahan keyakinan Mada kepada Tuhan terbagi menjadi 6 kategori, yakni: menjauhi, mendekati, mempelajari, percaya, dan mentaati. Kategori diurutkan berdasarkan tingkat keyakinan saat Mada menjauhi hal yang berkaitan dengan agamanya, hingga tingkat keyakinan Mada menguatkan kembali imannya pada Tuhan. Kategori keyakinan Mada terhitung sejak cerita dimulai pada *sequence* pertama hingga cerita berakhir.

Berikut adegan pada *sequence* 1 yang menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang berada pada kategori menjauhi :



Gambar 23. Scene Mada menolak ajakan sholat Mala siang hari di sebuah masjid Thailand

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 00:18:34 - 00:19:00)

Scene ini menceritakan Mala yang setelah memberi kabar kematian sang ayah kepada Mada kemudian mengajak Mada untuk sholat berjamaah bersamanya. Namun Mada menolak dengan enggan dan memilih hanya duduk di bagian belakang ruang sholat dan menunggu Mala. Dari tindakan Mada tersebut dapat dilihat Mada menjauhi segala hal tentang agamanya, tidak diperlihatkan Mada beribadah maupun menyebut nama Tuhan. Hal ini menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang rendah saat itu.

Sedangkan pada *sequence* 2 tidak diperlihatkan Mada yang beribadah maupun menyebut nama Tuhan walau ia sedang kesusahan dan mengalami sakit. Hal tersebut menunjukkan Mada masih menjauhi Tuhannya.

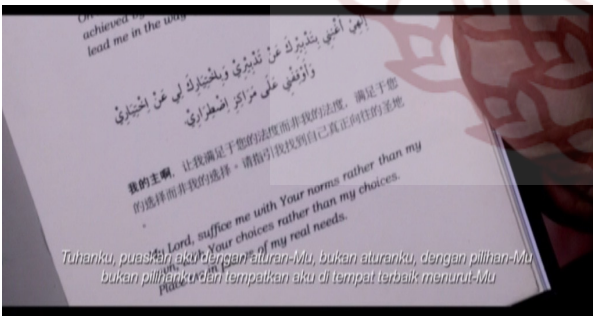
Berikut adegan pada *sequence* 3 dan 4 yang menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang berada pada kategori mendekati :



Gambar 24. Scene Mada duduk gelisah di depan Masjid Desa Lijiang siang hari

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 00:52:10 - 00:52:59)

Pada *scene* tersebut menceritakan setelah menolak ajakan sholat ayah Suchun, Mada lalu mendatangi masjid tempat ayah Suchun menjadi imam. Mada hanya duduk di tangga depan masjid dan merenung mengingat saat ia dahulu berdoa di masjid. Dari tingkah laku Mada tersebut menunjukkan Mada mulai mendekati hal-hal yang berhubungan dengan agama seperti tempat ibadah maupun sholat. Selain itu Mada yang terlihat gelisah juga menunjukkan Mada mulai merasakan kebingungan akan tindakannya menjauhi Tuhan.



Gambar 25. Scene Mada membaca kitab Al-Hikam siang hari di pusat pertokoan China

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 01:58:23 - 01:58:29)

Scene pada *sequence* 4 tersebut menceritakan Mada yang beristirahat dari kerja kemudian membuka kitab Al-Hikam, dan melihat sebuah kata-kata yang tertulis

disana berisi penjelasan akan aturan Tuhan. Dari tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada akhirnya menyentuh kembali sisi agamanya dengan mempelajarinya melalui kitab Al-Hikam tersebut. Tulisan yang dilihat Mada seakan mencerminkan kesulitan yang ia rasakan saat itu hingga membuat Mada kembali merasakan kebingungan.

Berikut adegan pada *sequence* 5 yang menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang berada pada kategori mempelajari :



Gambar 26. Scene Mada membaca kitab Al-Hikam sore hari di bukit padang rumput Tibet

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, timecode 01:07:51 - 01:08:13)

Pada *scene* tersebut menceritakan Mada sampai di sebuah bukit padang rumput, disana Mada lalu membuka dan membaca kembali kitab Al-Hikam. Tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada mulai mempelajari kembali hal-hal yang berhubungan dengan Islam, dimana Mada mulai mencari pemahaman lebih akan agamanya serta rencana Tuhan padanya. Walau setiap membaca kitab tersebut Mada mendapat mimpi buruk, namun ia tetap membaca Al-Hikam dan tidak lagi merasakan takut akan mimpi buruk yang datang nantinya.

Berikut adegan pada *sequence* 6 yang menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang berada pada kategori antara mempelajari dan percaya :



Gambar 27. *Scene* Mada mendengarkan sholawat malam hari di Dargah Sharif India (Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:14:22 - 01:15:09)

Scene tersebut menceritakan saat Mada yang mengikuti sang Guru dan muridnya datang ke acara keagamaan. Disana para muslim bersholawat dan memanjatkan doa-doa bersama, Mada pun tampak merasa tenang berada disana. Setelah mengikuti acara bersholawat tersebut, Mada juga datang mendengarkan ceramah sang Guru yang saat itu bersama murid-muridnya. Ketersediaan Mada yang mulai mengikuti acara keagamaan tersebut menunjukkan Mada telah menyentuh kembali agamanya.

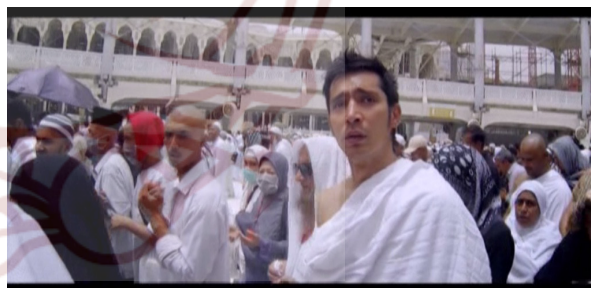
Pada *sequence* 6 ini keyakinan Mada berada pada kategori di antara mempelajari dan percaya. Karena di awal *sequence* Mada masih mempelajari kembali agamanya, hingga di akhir *sequence* ia menjadi tersadar dan mulai mempercayai kembali Tuhannya. Berikut adegan pada *sequence* 7 yang menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang berada pada kategori percaya :



Gambar 28. *Scene* Mada sholat dan bertaubat malam hari kedua di Masjid pondokan (Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:22:40 - 01:23:14)

Pada *scene* tersebut menceritakan Mada memutuskan berwudhu dan melakukan sholat di masjid, berdoa dan bertaubat kepada Tuhan. Tampak motivasi yang melandasi adalah terbebasnya perasaan di masa lalu yang memunculkan kesadaran mempercayai kuasa Tuhan dalam diri Mada hingga muncul keinginan untuk bertobat pada Tuhan, hal tersebut menunjukkan bahwa Mada mulai kembali ke jalan Tuhan. Selain itu ekspresi Mada tampak syahdu juga menunjukkan Mada mulai menemukan pencerahan dalam dirinya.

Keyakinan Mada kepada Tuhan pada *sequence* 8 berada pada kategori antara percaya dan mentaati, karena diawal Mada yang telah kembali ke jalan Tuhan dan akhirnya munculnya kesadaran bahwa agama telah menjadi penyelamat dirinya. juga terlihat ketaatan Mada sebagai seorang muslim disaat ia dapat membuktikan bahwa ia seorang muslim dengan membaca Al-Qur'an di hadapan Interogator. Berikut adegan pada *sequence* 8 yang menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang berada pada kategori percaya :



Gambar 29. *Scene* Mada bertawaf mengelilingi Ka'bah siang hari di Mekkah (Sumber: Film *Haji Backpacker*, *timecode* 01:40:15 - 01:40:49)

Scene tersebut menceritakan Mada memulai ibadah umrohnya dengan bertawaf. Tindakan Mada melaksanakan ibadah umroh menunjukkan cara Mada dalam menguatkan kembali imannya kepada Tuhan, hal tersebut didasari motivasi Mada untuk lebih memahami Tuhannya. Dari ekspresi Mada pun terlihat syahdu, menunjukkan Mada merasakan

kenyamanan di tempat terdekat dari rumah Tuhan tersebut.

Berdasarkan grafik-grafik perubahan karakter Mada di atas dapat disimpulkan karakter Mada menunjukkan persamaan pada tiap pola perubahan dimana karakter Mada mengalami perubahan secara perlahan-lahan dari kategori bawah di awal cerita menjadi berada di kategori tertinggi di akhir cerita.

3.2 Penyebab Perubahan

Tiap perubahan karakter yang dialami Mada disebabkan oleh beberapa hal yang memicu perubahan tersebut. Pemicu perubahan tersebut menjadi motivasi dan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada setiap tindakan yang dilakukan Mada. *Back story* dan karakteristik lingkungan secara tidak langsung memberikan pengaruh pada perubahan karakter Mada.

Back Story Mada disampaikan dalam cerita melalui tiap potongan *flashback* dan menjadi latar belakang yang mendasari tiap tindakannya. Dari *back story* tersebut ditunjukkan peristiwa di masa lalu yang membuat Mada menjadi pribadi yang buruk di awal cerita diperkenalkan. Namun seiring cerita karakter Mada kembali berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut mengungkapkan diri Mada mengalami perubahan dari baik ke buruk yang akhirnya menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam film ini beberapa tempat yang disinggahi Mada dapat dikatakan setting berperan sebagai dasar cerita yang ikut membangun plot dan karakter. Seperti pada awal cerita dimulai diperlihatkan Mada yang menetap di negara Thailand dan menjadi seorang *backpacker*, ia menetap di sebuah daerah pelacuran bernama *Soy Cowboy*. Thailand terkenal memiliki tempat prostitusi terbesar yang segala aktivitasnya dilegalkan.⁴ *Soy Cowboy* menjadi distrik

pelacuran terbesar dari 3 distrik pelacuran di Thailand, kebanyakan penduduk pada distrik ini adalah seorang pekerja di bidang prostitusi. Masyarakat Thailand menganggap kebebasan dan kesenangan sebagai etos hidup mereka, sehingga tiap daerah dan sudut di kota Thailand penuh dengan aktivitas dan hiburan. Mada yang tinggal di distrik ini seakan tertular dengan segala bentuk hiburan dan kesenangan yang ditawarkan, sehingga sikap Mada menjadi seorang yang liar dan selalu berpesta. Terdapat hubungan antara tempat dan waktu dengan karakter tokoh yang kemudian memunculkan berbagai peristiwa. Seiring berpindahnya lokasi dan setting cerita, berubah juga karakter Mada secara perlahan. Hal ini menunjukkan karakter Mada berkembang dan mengalami perubahan seiring cerita.

Selain pengaruh dari luar cerita, terdapat adegan yang menunjukkan pemicu perubahan pada diri Mada secara langsung. Berikut faktor-faktor penyebab perubahan pada karakter Mada di tiap *sequence* :

<i>Sequence 2</i>	Luka yang disebabkan perkelahian Mada dengan bos preman
<i>Sequence 3</i>	Interaksi Mada dengan keluarga Suchun
<i>Sequence 4</i>	Kesadaran adanya aturan dan rencana Tuhan
<i>Sequence 5</i>	Tujuan untuk menafsirkan mimpi sebagai petunjuk dari Tuhan
<i>Sequence 6</i> Guru	Pencerahan dari sang Guru
<i>Sequence 7</i>	Penjelasan dari Sofia
<i>Sequence 8</i>	Agama berperan sebagai penyelamat Mada
<i>Sequence 9</i>	Kesadaran dan penyesalan akan kesalahan yang lalu

⁴ Papanyameka. 2014. *60 Fakta Menarik Tentang Thailand*, (Online), (<https://semestafakta.wordpress.com/2014/03/28/60-fakta-menarik-tentang-thailand/> diakses 11 Oktober 2017, 12:10 pm)

Kedelapan faktor pemicu perubahan di atas menunjukkan bahwa perubahan pada karakter Mada disebabkan oleh 2 hal, yakni penyebab dari orang lain dan keinginan dari diri sendiri. Dari kedua penyebab perubahan karakter tersebut, perubahan pada Mada banyak didasari oleh penyebab dari orang lain dimana tokoh lain berperan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada keputusan yang diambil Mada selanjutnya.

3.3 Jenis Perubahan

Jenis perubahan pada tokoh Mada dapat dilihat dari bagaimana proses perubahan karakter Mada di sepanjang cerita. Setelah melihat perkembangan karakter Mada yang memiliki pola perubahan dari karakter buruk menjadi baik, serta penyebab perubahan yang memotivasinya menunjukkan perubahan karakter Mada masuk ke dalam jenis *growth arc*. Jenis perubahan ini menunjukkan tokoh yang mengalami masalah di masa lalunya hingga membuatnya berubah, namun di akhir cerita tokoh tersebut kembali ke sisi dirinya yang lama bahkan menjadi tokoh dengan pribadi yang lebih baik.

Dari hasil analisis juga menunjukkan perubahan karakter Mada lebih jelas terlihat pada dimensi psikologi dan sosiologi dimana dimensi fisiologi dari karakter Mada tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan perubahan karakter Mada lebih terpusat pada dimensi sosiologis, karena cerita pada film *Haji Backpacker* ini mengangkat tema perjalanan spiritual dengan topik keyakinan kepada Tuhan sebagai topik ceritanya, hal tersebut yang merupakan bagian dari dimensi sosiologi tokoh.

SIMPULAN

Jenis perubahan karakter tokoh Mada termasuk dalam jenis *growth arc*, dengan terlihat jelas pada dimensi psikologi dan sosiologi, sedangkan pada fisiologi tidak mengalami perubahan secara signifikan. Penyebab perubahan karakter Mada lebih banyak didasari oleh penyebab dari luar, berupa pengaruh dari keadaan sekitarnya serta peran dari tokoh lain. Tokoh Mada juga menjadi tokoh stereotip, yang hanya menampilkan karakter yang sama dari awal hingga akhir cerita. Terlihat tokoh Mada memiliki sisi buruk maupun baik dalam dirinya. Seperti pada *sequence* awal yang menampilkan Mada dengan segala tabiat buruknya, namun terdapat adegan yang menunjukkan sisi lain Mada sebagai sifat baiknya yakni rasa sayang pada keluarganya.

DAFTAR ACUAN

Buku:

Boggs, Joseph M. 1985. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan dari Asrul Sani. 1992. Jakarta: Yayasan Citra

Rabiger, Michael dan Mick Hurbis-Cherrier. 2013. *Directing: Film Techniques*

and Aesthetics. London: Focal Press

Internet:

Lusia K Anna. 13 Maret 2015. Apa Sajakah Penyebab Mengigau Saat Tidur?. *Kompas.com*, (Online), (<http://www.lifestyle.kompas.com/read/2015/03/13/130000523/Apa.Sajakah.Penyebab.Mengigau.Saat.Tidur/> diakses 23 Juli 2017, 8:06 pm)

Papanyameka. 28 Maret 2014. *60 Fakta Menarik Tentang Thailand*, (Online), (<https://semestafakta.wordpress.com/2014/03/28/60-fakta-menarik-tentang-thailand/> diakses 11 Oktober 2017, 12:10 pm)